

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMA AL-MINHAJ BOGOR**

**M. Hidayat Ginanjar,<sup>1</sup> Rahman,<sup>2</sup> Muhammad Jundullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Islam Al-Hidayah Bogor

*m.hidayatginanjar@gmail.com, rahman@staiabogor.ac.id, mjundulloh7@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process. The scope of the research includes; (1) planning, (2) procurement, (3) inventory, (4) maintenance, and (5) removal. Data collection techniques were collected through interviews, observation, and document studies. The results of the study show, among others: (1) planning of educational facilities and infrastructure to support the learning process is carried out according to procedures and needs analysis (school self-evaluation), financing, and priority analysis, (2) procurement of educational facilities and infrastructure to support the learning process from foundations, government assistance, donors, the community, and parents of students, (3) an inventory of educational facilities and infrastructure is carried out according to the established mechanism, including stages, master books, recording codes, quantities, prices of goods and so on to control the facilities and infrastructure appropriately and effectively, (4) the use of educational facilities is carried out every day by teachers and students with some specific targets such as teaching materials, classrooms, learning equipment. Meanwhile, maintenance is carried out periodically, including maintenance of the school building, replacement of ceilings, chairs, tables, projectors, computers, and (5) the removal of learning facilities and infrastructure is carried out according to procedures set by the principal.*

**Keywords:** *Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Lingkup penelitian mencakup antaralain: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pemeliharaan, (5) penghapusan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, antaralain: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur dan analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan, dan analisis prioritas, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran bersumber dari yayasan, bantuan pemerintah, donator, masyarakat, dan orang tua siswa, (3) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sesuai mekanisme yang ditetapkan, antara lain: tahapan, buku induk, pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain sebagainya dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana secara tepat dan efektif, (4) penggunaan sarana pendidikan dilakukan setiap hari oleh guru dan siswa sasarannya adalah bahan ajar, ruang kelas, peralatan belajar. Sedangkan dalam hal pemeliharaan dilakukan secara berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon, kursi, meja, proyektor, komputer, dan (5) penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan pimpinan sekolah.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru membutuhkan layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuan secara maksimal.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelola sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Darmastuti, 2014).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Kompri, 2014b).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Kompri, 2014b).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad, 2016).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Hal ini sesuai pendapat Qurrutul Ainiyah bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: Perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan (Husnaini, 2019).

Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliani (Yuliani, 2009) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: “bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu,

ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah”.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaannya secara optimal (Fuad, 2016).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan memelihara sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (E. Mulyasa, 2012: 49-50).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (Mulyasa, 2011).

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan dankepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yangbermutu. Sekolah yang bermutu salah satunya ditandai dengan terdapatnyafasilitas yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana sangat mendukungdan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikanmerupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengandemikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untukmeningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan padakemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang update, sesuai tuntutan zaman (Kompri, 2014b).

Fakta yang terjadi di lapangan khususnya pada lokus penelitian yaitu di SMA Al-Minhaj Bogor bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia sudah berjalan dengan optimal, baik dari aspek perencanaan inventaris, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan sampai penghapusan sarana. Fenomena ini sangat menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang mempunyai makna melatih kuda atau melangkah kakinya. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai idarah, berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Selanjutnya dalam kata manajemen terkandung setidaknya ada tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*) (Minan, 2021).

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan (Sulfemi, 2019). Sulfemi mendefinisikan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial (Sulfemi, 2019).

Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

### **2. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa mengutip pendapat Arikunto, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan menurut Nurstalis, sarana pendidikan dimaknai sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam

proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan (Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, 2021). Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran disuatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan (Yuliani, 2009).

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

### **3. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan beberap hal yang berkaitan dengan definisi tersebut. Hamalik memaknai manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal dengan lingkup antarlain: (1). Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi, (2) Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya, dan (3) Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2010).

Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara

efektif dan efisien (Bafadal, Ibrahim, 2008:2). Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad, 2016).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

#### **4. Kualitas Pembelajaran**

Menurut Hamdani (Hamdani, 2011), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Wicaksono, kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Adapun indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Sutikno, 2019).

Pembelajaran yaitu cara komunikasi untuk mengajari siswa, guru dan lingkungan, yang melibatkan segala macam proses belajar mengajar untuk tercapainya pembelajaran yang direncanakan. (Wahidin, 2018) Mengatakan bahwa proses pembelajaran yaitu sebuah wadah belajar yang disebut sistem pembelajaran. Bagian dari sistem pembelajaran adalah: (a) tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, (b) rancangan kurikulum, (c) siswa, (d) pendidik, (e) metode belajar mengajar, (f) media untuk belajar mengajar, (g) penilaian hasil belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam hal ini interaksi pendidikan harus mampu mengelola komponen-komponen sistem.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi atau penyampaian materi yang dilakukan seorang guru atau pendidik kepada siswa di suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mana proses tersebut menambah pengetahuan bagi siswa.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan dipilih pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui mengenai karakteristiknya, proses perubahan dan perkembangannya mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Al-Minhaj Bogor.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya-jawab untuk memperoleh informasi penting dari beberapa informan. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian di SMA Al-Minhaj Bogor.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan didapatkan informasi penting bahwa perencanaan sarpras yang dilakukan di SMA Al-Minhaj pertama-tama mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, baik untuk di dalam kelas maupun di luar kelas (Wawancara, Imam Amarullah, Kepala Bagian Sarpras, 28 Juli 2021). Hal tersebut secara garis besar selaras dengan pendapat (Kompri, 2014a) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SMA Al-Minhaj yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru



untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SMA Al-Minhaj yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan pendapat (Benty, 2021), intinya menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty temuan diatas selaras dengan pendapat (Rufau Audu, I.Y. Umar, 2013) yang menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum sudah dianggarkan oleh yayasan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Benty, 2021) yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.

Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang di prioritaskan di SMA Al-Minhaj adalah buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya mengacu pada kegunaan pembelajaran di dalam kelas.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Al-Minhaj dirumuskan bersama antara pihak Yayasan dengan pengurus sekolah yang mengacu pada kebutuhan yang sangat penting (prioritas) untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Wawancara, Imam Amarullah, Kepala Bagian Sarpras, 28 Juli 2021).

Temuan diatas selaras dengan pendapat Ihuoma (2008) intinya menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan jenis sarana pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan kondusif.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhankeutuhan yang diperlukan sekolah di SMA AL-MINHAI berupa buku guru, buku siswa, dan buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah sumber pengadaan, sumber pengadaan SMA Al-Minhaj melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Temuan tersebut didukung dengan pendapat Taylor (2011) intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Benty, 2021) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.

Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Minhaj selaras dengan temuan yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan sementara bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara seperti: pembelian baru, pembuatan sendiri, penyewaan, penerimaan hibah, dan reparasi barang-barang yang ada.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas. Pernyataan yang sesuai dengan temuan di atas kemudian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Benty, 2021) intinya menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa. Selain itu teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

Langkah yang ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan bisa memberikan manfaat yang positif kepada guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk sarana mencapai prestasi akademik siswa.

### **3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Al-Minhaj adalah untuk efektifitas pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang (Wawancara, Imam Amarullah, Kepala Bagian Sarpras, 28 Juli 2021). Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kompri, 2014a) intinya menyatakan bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Al-Minhaj akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.()

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan oleh (Benty, 2021) intinya menyatakan bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan.

Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

#### **4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, bahwa pemeliharaan sarana Pendidikan di SMA al-Minhaj dilakukan setiap hari oleh staf yang ditugaskan pimpinan sekolah. Bentuk pemeliharaan yang dilakukan yaitu membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, perawatan buku-buku pelajaran. Dan perawatan sejumlah computer yang digunakan di labotaroum computer (Wawancara, Imam Amarullah, Kepala Bagian Sarpras, 29 Juli 2021). Temuan ini sesuai dengan pendapat Benty yang menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Benty menambahkan, bahwa pemeliharaan sarana yang dilakukan setiap hari sangat efektif untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan (Benty, 2021).

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Al-Minhaj yaitu melakukan pengecekan yang dilakukan secara berkala yang dilaksanakan oleh bidang sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga SMA Al-Minhaj untuk memastikan bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan menunjang pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer (Wawancara, Imam Amarullah, Kepala Bagian Sarpras, 29 Juli 2021). Hal tersebut selaras dengan pendapat (Benty, 2021), yang menyatakan bahwa dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru.

Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang tepat dilakukan untuk meminimalisir atau mengantisipasi secara mendadak terhadap pengadaan ataupun pembelian barang baru yang biasanya membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan strategi seperti itu maka pemeliharaan sarana secara berkala sangat tepat dalam upaya

merawat kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sehingga terkontrol dan selalu berfungsi dengan baik.

## **5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan, kemudian kepala Bagian Sarana sekolah mencatat barang-barang yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang tersebut dilaporkan kepada pihak Yayasan, pihak Yayasan selanjutnya melakukan peninjauan ke lapangan. Temuan ini selaras dengan pendapat (Benty, 2021) yang intinya menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkahlangkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Dengan demikian peneliti menemukan prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Al-Minhaj secara umum telah sejalan dengan teori yang diungkapkan di atas.

Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkahlangkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal. Temuan tersebut sesuai dengan teori Arifin dan Widyaiswara (Kompri, 2014a) yang intinya menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, temuan tersebut seanda dengan teori (Kompri, 2014a) menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dengan demikian penghapusan dilakukan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan dengan maksimal. Selain untuk penghematan anggaran dan pembebasan ruang

pendidikan, penghapusan juga memiliki tujuan lain yaitu meringankan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pengadaan sarana di SMA Al-Minhaj diawali dengan menganalisis kebutuhan dan mengevaluasi sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung kualitas proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, dilakukan analisis pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana juga untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran, dan terakhir yaitu analisis prioritas yang merupakan pemilihan dan penentuan jenis sarana atau barang yang diperlukan berdasarkan usulan-usulan dari guru dan siswa dan mengacu pada ketersediaan dana pendidikan yang dianggarkan.

Kedua, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran dilakukan bersama-sama dengan semua pihak pengurus sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dari Yayasan Al-Minhaj, bantuan pemerintah, dan sumbangan dari masyarakat khususnya orang tua siswa yang digunakan untuk reparasi barang-barang yang rusak dan pembelian barang/peralatan belajar guna menunjang kualitas proses pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan untuk jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas.

Ketiga, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Al-Minhaj dilakukan setiap hari oleh guru dan semua siswa, sedangkan pemeliharannya dilakukan oleh staf yang

ditugaskan pimpinan sekolah, mencakup dalam hal membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Selain itu dilakukan pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer.

Kelima, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan, diantaranya mencakup antarlain: pemberian blangko penghapusan, penanggungjawab sarana kemudian mencatat barang-barang yang akan dihapus selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada pengurus Yayasan dan komite maka peninjauan lapangan dilakukan oleh Badan Pengawas Yayasan. Hal itu dilakukan guna meringankan beban kerja dan mencegah keborosan. Dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja personil/staf yang ditugaskan.

## DAFTAR PUSAKA

- Benty, I. G. and D. D. N. (2021). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (2nd ed.). Alfabeta.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20.
- Fuad, M. and N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Pertama). Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (4th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Husnaini, Q. A. and K. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN BARENG JOMBANG. *Jurnal Al-Idaroh*, 3(2), 98–112. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/93>
- Kompri. (2014a). *Manajemen Pendidikan 2*. Alfabeta.
- Kompri. (2014b). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Pertama). Alfabeta.
- Minan, A. K. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENYIAPAN BONUS DEMOGRAFI INDONESIA TAHUN 2045. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 116–131. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/833>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and N. A. (2021). PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM CENDEKIA CIANJUR. *Jurnal Isema: Islamic Education Management*, 6(1), 63–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6579>

- Rufau Audu, I.Y. Umar, and I. (2013). Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 3(1), 28–32. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-3 Issue-1/E0312832.pdf?id=6943>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya* (1st ed.). STKIP Muhammadiyah Bogor. <https://osf.io/preprints/inarxiv/647wy/>
- Sutikno, R. A. W. and P. Y. (2019). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 131–138.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–244. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284>
- Yuliani, S. A. and L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media Yogyakarta.